

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan globalisasi yang pesat meningkatkan kompleksitas dalam pelaporan keuangan, yang tercermin dalam perubahan regulasi yang dinamis, kemajuan teknologi, serta tingginya tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas. Pelaporan keuangan adalah alat utama untuk menyajikan informasi akurat dan sesuai standar akuntansi guna mendukung pengambilan keputusan berbasis baik serta optimalisasi pengelolaan Sda organisasi. Menghadapi hal tersebut, organisasi perlu memperkuat sistem pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efektif untuk mengelola sumber daya dengan lebih baik, memastikan akuntabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat di tengah dinamika global. Pelaporan keuangan yang berkualitas mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dan komprehensif untuk memperkuat kepercayaan publik dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan merupakan penyajian sistematis status arus kas, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, pelaporan keuangan merupakan alat untuk mengukur dan menilai keberlanjutan operasi suatu organisasi. Laporan keuangan dan pelaporan keuangan memiliki hubungan erat, Oleh karena itu, penyesuaian telah dilakukan untuk tahun

mendatang agar laporan keuangan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, (Herdiansen, 2024) penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan dipahami oleh pengguna laporan. Dengan pelaporan yang baik, organisasi dapat meningkatkan kredibilitasnya dan memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas keuangan komersial untuk memperoleh laba. Namun, laporan keuangan juga berlaku untuk organisasi yang berorientasi nirlaba. Salah satu jenis organisasi yang memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Kerangka operasionalnya tidak berfokus pada pekerja yang mencari keuntungan, melainkan mengarahkan perhatiannya untuk melayani masyarakat umum (Widodo & Kustiawan, 2020). Organisasi ini memberi manfaat kepada masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Dalam hal keuntungan finansial, organisasi nirlaba biasanya bergantung pada sumbangan dari individu, bisnis, dan organisasi serta sumbangan dan hibah.

Dalam manajemen modern saat ini, organisasi nonlaba dituntut untuk mampu menjalankan operasional secara profesional, transparan, dan akuntabel (Kisty, 2021). Laporan keuangan organisasi nirlaba adalah alat akuntabilitas yang dirancang untuk menghasilkan laporan yang dapat dipahami, relevan, dan mudah diperbandingkan. Para donatur dan masyarakat umum dapat mengakses informasi keuangan dengan mudah dan jelas. (Putri & Wuryani, 2019). Dana yang diperoleh organisasi nirlaba biasanya disumbangkan oleh kontributor atau donatur yang tidak berharap menerima imbalan apa pun. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Yayasan juga diharuskan untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai cara untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan untuk kegiatan operasionalnya.

Yayasan Dompot Berbagi Semesta adalah bentuk yayasan yang memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial. Yayasan ini memiliki program-program yang berkontribusi berkelanjutan tidak hanya program yang bersifat bantuan namun juga pemberian pelatihan pendidikan dan pengembangan skill bagi anak-anak yang kurang mampu. Program yang ada ini diberikan bantuan sumbangan sukarela dari para donator dan bantuan finansial. Yayasan atau organisasi nirlaba seperti Dompot Berbagi Semesta sebagai lembaga yang mengelola dana publik, yayasan seperti ini harus menjalankan dan memenuhi sesuai harapan Masyarakat publik. Tujuan Pelaporan keuangan agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan membantu menarik para donatur untuk melihat yayasan melalui kontribusi dan dalam pengelolaan dana dilakukan dengan baik diberikan kepada masyarakat melalui program bantuan yang telah diselenggarakan.

Khususnya ISAK 35, sangat penting dalam mengurangi hilangnya kepercayaan masyarakat atau publik. Oleh karena itu, pelaporan keuangan entitas nirlaba harus disajikan dengan cara yang sesuai dan patuh pada standar yang berlaku umum di Indonesia, khususnya ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Standar ini dikembangkan untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan organisasi nirlaba disajikan secara

merata, dengan tujuan agar mudah dipahami, relevan, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (ISAK) telah menetapkan ISAK 35 sebagai standar penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan dan karakteristik organisasi nirlaba dalam upaya memenuhi persyaratan pelaporannya. Sebelum ISAK 35 digantikan dalam PSAK 45 yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas nirlaba, disebutkan bahwa terdapat lima laporan keuangan yang tersedia tersebut yaitu neraca, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelumnya, ISAK 35 terbit untuk membantu lembaga nirlaba dalam menyajikan laporan keuangannya. Pencabutan PSAK 45 dan proses penerbitannya diselesaikan bersamaan. Pada 11 April 2019, ISAK 35 disetujui dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020 (Nurfaisyah, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga meramalkan pertumbuhan organisasi nirlaba di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2007. Penetapan ISAK 35 bertujuan agar organisasi nonlaba dapat memberikan informasi yang transparan mengenai pengelolaan sumber daya yang diperoleh dari sumbangan(Alfarizi et al.,2024).Dikarenakan laporan keuangan yang sesuai dapat meningkatkan kepercayaan donor dan kepentingan lain(Alfarizi et al., 2024)

Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 28 Tahun 2004 mengamanatkan dalam Pasal 52 ayat (5) bahwa yayasan wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Namun, pada kenyataannya, dalam praktik pengelolaan keuangan Yayasan Dompot Berbagi Semesta, pemahaman dan penerapan standar akuntansi, khususnya ISAK 35, masih belum optimal. Catatan yang hanya membahas neraca dan laporan penerimaan dan penyaluran sumbangan yang berkonsentrasi pada pelacakan uang masuk dan keluar menunjukkan hal ini. Masalah ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yayasan tidak sepenuhnya mematuhi standar ISAK 35, yang mengatur bahwa laporan keuangan harus dibuat dengan memanfaatkan lima komponen utama.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa kriteria ISAK 35 yang mengharuskan laporan keuangan dibuat dengan menggunakan lima komponen utama tidak sepenuhnya terpenuhi oleh laporan keuangan yayasan. Secara umum tanpa membedakan aset neto dengan dan tanpa batasan. ISAK 35 tidak diterapkan dalam laporan ini. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan informasi bagi pemangku kepentingan dalam memahami penggunaan sumber daya yayasan. Selain itu, belum adanya laporan penghasilan komprehensif yang mencerminkan pendapatan dan beban. Tidak ada data yang memadai mengenai manajemen dan kinerja sebagai akibat dari yayasan, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. keuangan yayasan secara menyeluruh. Tidak tersusunnya catatan atas laporan keuangan juga mempengaruhi kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga informasi

yang tersedia bagi donatur dan pemangku kepentingan belum mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Neraca  
Per 31 Desember 2024

No	Perkiraan	Jumlah	Keterangan
I	Aktiva	Rp 1.656.058	
	Kas	Rp -	
	Bank		
	Total Aktiva	Rp 1.656.058	
II	Pasiva		
	Donasi Yang Belum Tersalurkan	Rp 1.656.058	
	Total Pasiva	Rp 1.656.058	

Gambar 1.1 Laporan keuangan Yayasan Dompot Berbagi Semesta

(Sumber : Administrasi Yayasan Dompot Berbagi Semesta)

Wawancara lebih lanjut melalui hasil observasi awal dengan melakukan wawancara dengan Kadek Ariani (01/12/2024), selaku pengurus yayasan yang bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan, mengungkapkan bahwa:

"Kami pernah mencoba menyusun laporan yang lebih lengkap, tetapi karena tidak semua orang mengerti cara membacanya, kami kembali menggunakan metode pencatatan manual yang lebih sederhana. Donatur kami berasal dari berbagai latar belakang, dan tidak semua memahami ISAK 35. Oleh karena itu, kami memilih cara yang lebih mudah dipahami."

Pernyataan ini melatarbelakangi bahwa alasan utama tidak diterapkannya ISAK 35 secara penuh di Yayasan Dompot Berbagi Semesta adalah keterbatasan pemahaman pengguna laporan keuangan, baik dari pihak internal yayasan maupun para donatur yang beragam dan umumnya tidak berlatar belakang akuntansi. Mudah dipahami karena langkah penyederhanaan ini, namun bertentangan dengan norma akuntansi saat ini. Akuntabilitas dan

transparansi dipengaruhi oleh keadaan ini. Yayasan, berisiko terhadap kepatuhan regulasi, serta dapat menghambat akses pendanaan dari lembaga donatur yang mengharuskan laporan keuangan sesuai standar.

Ketidaksesuaian ini juga dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis karena informasi keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, penting bagi yayasan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ISAK 35 agar transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan pendanaan dapat terjamin. Akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan tidak benar mematuhi standar yang berlaku tetapi juga dapat menjadi panduan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, serta tetap dapat diakses dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Fenomena ini relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa organisasi nirlaba masih menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan ISAK 35 dalam pelaporan keuangan mereka. Penelitian Dina Syafa Rina dkk tahun 2023 mengungkapkan bahwa sebagaimana dibuktikan dengan tidak dimasukkannya laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan, pengelolaan keuangan Partai Golkar belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Perlu adanya penambahan laporan. Berdasarkan penelitian Febrianti Bijak, Antong, dan Sultan (2022), hanya dua dari lima jenis laporan keuangan yang disiapkan oleh Gereja Toraja, Jemaat Sion, Palopo juga menghasilkan hasil yang serupa. sesuai ISAK 35. Selain itu, penelitian Fransiska Wahyu Lestari (2022) terhadap Kelompok Tani Sri Rejeki

II menunjukkan bahwa entitas tersebut hanya mencatat setoran dan penarikan dana tanpa menyajikan laporan yang lebih komprehensif. Penelitian-penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Daniel Fan Selan (2024), Ayu Yolanda (2021) di Masjid Nur Iman Kenegarian Kumango, Mariani Br. Sirait (2022) di Yayasan SDS Generasi Bangsa Indonesia, Mamusang, Khensia Anglia (2022) di Sekolah Menengah Teologi Kristen SMTK “Elshaddai” Mooat – Sulawesi Utara, Rahmad Firmansyah (2022) di Masjid Jami’ Al-Hakim, Arkan Nabil Fauzan (2021) di Yayasan Ar-Rahmah di Bogor, serta Aditya Saffanah Ramadhani (2022) pada Pondok Pesantren Pondok Madinah, juga mengindikasikan bahwa penerapan ISAK 35 dalam organisasi nirlaba masih menghadapi banyak kendala.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi nirlaba, seperti yayasan, masjid, sekolah, dan pondok pesantren, masih mengalami kesulitan dalam ikuti ISAK 35 saat membuat laporan keuangan. Laporan keuangan dalam organisasi ini umumnya masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana operasional, sehingga belum memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pelaporan sesuai peraturan pada Yayasan Dompot Berbagi Semesta.

Berdasarkan fenomena permasalahan ini maka peneliti berupaya untuk membahas lebih dalam pada penelitian dengan judul **“Penerapan ISAK 35 Untuk Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Dompot Berbagi Semesta”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat latar belakang yang diberikan sebelumnya, masalah-masalah berikut dapat dikenali terjadi yaitu pelaporan keuangan Yayasan Dompot Berbagi Semesta belum sepenuhnya mengacu pada ISAK 35, di mana pencatatan masih terbatas pada aliran kas masuk dan keluar serta laporan posisi keuangan, tanpa mencakup laporan lain yang diwajibkan. Penyederhanaan ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengurus dan donatur terhadap standar akuntansi, sehingga laporan keuangan menjadi kurang transparan dan tidak mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Ketidaksesuaian ini berisiko menghambat akuntabilitas yayasan sebagai entitas nirlaba, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan pelaporan keuangan sesuai ISAK 35 untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 pada Yayasan Dompot Berbagi Semesta. Proses pendokumentasian transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan elemen yang memengaruhi penggunaan ISAK 35 dalam pelaporan keuangan yayasan termasuk di antara elemen yang diperiksa.

## 1.4 Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat

kesesuaian pelaporan keuangan Yayasan Dompot Berbagi Semesta dengan penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan Yayasan Dompot Berbagi Semesta melalui analisis tingkat kesesuaian pelaporan keuangan, termasuk elemen laporan keuangan yang disiapkan oleh yayasan. Rumusan masalah dan temuan penelitian menjadi dasar untuk pemeriksaan ini.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan menawarkan keuntungan teoritis dan praktis berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan penerapan tersebut., khususnya yayasan. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengkaji implementasi standar akuntansi pada entitas nirlaba serta memperdalam literatur terkait transparansi dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan teori mengenai kepatuhan organisasi nirlaba terhadap standar akuntansi yang berlaku.

## **b. Manfaat Praktis**

### **1 Bagi Yayasan Dompot Berbagi Semesta**

Mendidik masyarakat tentang pentingnya penerapan ISAK 35 dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi, yang keduanya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan donor dan pihak terkait lainnya.

### **2 Bagi Mahasiswa**

Memberikan referensi dan studi kasus mengenai penerapan standar akuntansi dalam organisasi nirlaba, khususnya ISAK 35 dan menjadi panduan bagi mahasiswa bisa penerapan standar akuntansi pada organisasi nirlaba.

### **3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi referensi untuk penelitian terkait dalam mengevaluasi penerapan ISAK 35 di berbagai yayasan atau organisasi nirlaba lainnya. Selain itu, memberikan data awal dan temuan empiris mengenai kendala yang dihadapi yayasan dalam penerapan standar akuntansi sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya untuk memperdalam isu-isu terkait penerapan standar akuntansi nirlaba.